

Pengabdian Kepada Masyarakat Tentang Komprehensif Cyber Bullying

Nanda Ferdianto¹, Nova Andriyani², Prima Dian Furqoni³, Wahid Tri
Wahyudi⁴, Teguh Pribadi⁵, Rika Yulendasari⁶, Dewi Kusumaningsih⁷

^{1,2} Mahasiswa DIII Keperawatan Universitas Malahayati
^{3,4,5,6,7} Dosen Universitas Malahayati

Email: primadianfurqoni@malahayati.ac.id

ABSTRAK

Internet telah merubah cara dalam berinteraksi, terutama pada remaja. Internet memiliki peran penting dan memiliki hal positif, akan tetapi remaja tidak sepenuhnya menggunakan internet secara positif, karena ada peluang remaja juga menggunakan internet untuk mengakses konten yang negatif. Salah satu dampak negatif akibat penggunaan internet pada remaja yaitu munculnya fenomena perundungan siber. Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan terhadap jenis-jenis dan dampak dari Cyber Bullying dan cara mengatasinya. Kegiatan ini dilakukan dengan metode penyuluhan. Sebelum dimulai penyuluhan, terlebih dahulu menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan pelaksana penyuluhan. dibuka dengan perkenalan dilanjutkan dengan penyampaian materi berupa edukasi dan penyuluhan. Setelah dilakukan penyuluhan ini sekitar 85% peserta memahami apa itu Cyber Bullying dan Cyber Control, jenis-jenis, dampak dari Cyber Bullying dan cara mengatasinya. Peserta tampak senang dengan kegiatan penyuluhan kesehatan ini.

Kata Kunci : Cyber Bullying, Remaja, Sekolah

ABSTRACT

The internet has changed the way we interact, especially in adolescents. The internet has an important role and has positive things, but teenagers do not fully use the internet positively, because there are opportunities for teenagers to also use the internet to access negative content. One of the negative impacts of using the internet on adolescents is the emergence of the phenomenon of cyber bullying. The purpose of this research is to increase knowledge of the types and impacts of cyber bullying and how to overcome them. This activity is carried out by extension methods. Before starting outreach, first convey the intent and purpose of the arrival of the extension agent. opened with an introduction followed by the delivery of material in the form of education and counseling. After this counseling was carried out, around 85% of participants understood what Cyber Bullying and Cyber Control were, the types, impacts of Cyber Bullying and how to overcome them. Participants seemed happy with this health education activity.

Keywords: Cyber Bullying, Youth, School

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yang dimulai dari usia 9 hingga 11 tahun dan berakhir pada usia 16 hingga 20 tahun serta melibatkan berbagai perkembangan yang dialami seperti perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan juga perkembangan psikososial. Ditinjau dari perspektif perkembangan psikososial, remaja mulai mengalami proses pencarian identitas, artinya remaja mulai mencoba mengembangkan pemahaman diri yang terbentuk melalui diri sendiri dan lingkungan sosialnya (Papalia, Olds, & Feldman, 2009). Pemahaman diri inilah yang membuat remaja dapat mendeskripsikan mengenai diri mereka dan berdasarkan deskripsi ini lah remaja melakukan berbagai evaluasi di dalam hidupnya yang mana evaluasi ini disebut dengan harga diri (Santrock, 2007). Subowo dan Martiarini (2009) menyebutkan harga diri merupakan penilaian diri yang dipengaruhi oleh penghargaan dan penerimaan orang lain terhadap dirinya. Individu yang memiliki harga diri yang tinggi ditandai dengan adanya rasa penuh keyakinan, mempunyai kompetensi, bahkan mampu mengatasi masalahnya. Sebaliknya, individu yang memiliki harga diri rendah ditandai dengan adanya perilaku yang kurang aktif, tidak percaya diri, bahkan tidak mampu mengekspresikan diri.

Menurut Donegan (2012) internet telah merubah cara dalam berinteraksi, terutama pada remaja. Internet memiliki peran penting dan memiliki hal positif, akan tetapi remaja tidak sepenuhnya menggunakan internet secara positif, karena ada peluang remaja juga menggunakan internet untuk mengakses konten yang negatif. Salah satu dampak negatif akibat penggunaan internet pada remaja yaitu munculnya fenomena perundungan siber (Cyber Bullying) (Rahayu, 2012; Emilia & Leonardi, 2013; Rahardiyana, 2014). Patchin dan Hinduja (2010) mendefinisikan bahwa perundungan siber merupakan perilaku individu maupun sekelompok orang yang secara sengaja dan berulang kali melakukan tindakan untuk menyakiti orang lain melalui internet dengan sarana komputer, telepon seluler, dan alat elektronik lainnya. Dani dan Aryo Bayu (2013) menjelaskan bahwa terdapat beberapa bentuk perundungan siber yaitu, berupa hinaan, mempermalukan melalui unggahan foto, mengintimidasi, menyebarkan fitnah, dan mengancam melalui internet. Sedangkan motivasi sang pelaku untuk melakukan tindakan perundungan siber antara lain karena ingin membalas dendam, mencari perhatian, mencari kekuasaan agar lebih diakui lingkungannya, membalas perbuatan orang yang telah menyakitinya di dunia nyata, bahkan juga ada keinginan untuk menyakiti orang lain secara sengaja.

Burgess-Proctor, Hinduja, dan Patchin (2009) mendefinisikan perundungan siber sebagai perbuatan merugikan yang dilakukan dengan sengaja dan berulang-ulang melalui komputer, telepon genggam, dan perangkat elektronik lainnya. Perbuatan ini dilakukan dengan mengirimkan pesan mengancam atau mempermalukan seseorang melalui pesan teks, surel atau email, menulis komentar menghina seseorang di website atau media sosial, mengancam atau mengintimidasi seseorang melalui berbagai bentuk daring atau dalam jaringan (Hinduja dan Patchin, 2010). Tidak hanya itu, menyebarkan rumor tentang seseorang, mengintai, atau mengancam orang lain melalui komunikasi elektronik pun diklasifikasikan sebagai perundungan siber. Pada dasarnya perundungan siber lebih mengerikan daripada

perundungan di dunia nyata karena gangguan yang diterima tidak hanya terjadi di dunia siber, tetapi juga di dunia nyata. Kasus perundungan siber di Indonesia cukup tinggi, sebagaimana temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika bersama UNICEF pada tahun 2011 hingga 2012 (Kominfo, 2012).

Penelitian tersebut melibatkan 400 anak dan remaja pada rentang usia 10 hingga 19 tahun yang berada di 11 provinsi di Indonesia. Hasil riset menunjukkan bahwa 13% menyatakan mengalami perundungan siber dalam bentuk hinaan, ancaman, dan dipermalukan di media sosial dan pesan teks. Tidak hanya itu, 9% menyatakan pernah mengirimkan pesan berupa hinaan dan kemarahan melalui media sosial dan 14% melalui pesan teks. Jumlah ini berarti 13 dari 100 responden merupakan korban perundungan siber, dan 23 dari 100 responden merupakan pelaku perundungan siber. Selain itu, menurut penelitian IPSOS yang bekerja sama dengan Reuters pada tahun 2011, 74% responden Indonesia menunjuk media sosial seperti Facebook menjadi tempat terjadinya perundungan siber (IPSOS, 2011). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi bentuk perundungan siber di media sosial, tetapi juga penanganan dan pencegahannya bagi korban dan pelaku. Penelitian ini juga dapat memberikan penjelasan mengenai bentuk-bentuk perundungan siber yang terjadi di Indonesia. Hal ini penting untuk mengurai pengaruh negatif media sosial, khususnya dalam kasus perundungan siber di dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang baru dikenal sebagai komunitas “melek” internet. Kasusnya tentu akan berbeda dengan contoh-contoh kasus luar negeri yang diajukan oleh penelitian- penelitian lain, mayoritas penelitian tersebut menggunakan perspektif psikologi dan pendidikan.

Dari data yang kami dapat 60% dari 50 remaja, masih banyak remaja yang mengalami Cyber Bullying di daerah kecamatan Kemiling khususnya di Daerah Tanjung Raja kelurahan Sumberrejo Sejahtera Bandar Lampung. Terdapat remaja yang mengalami Cyber Bullying akibat candaan yang disengaja ataupun tidak disengaja yang menyebabkan remaja tersebut jarang untuk bermain dengan teman-teman yang lainnya dan banyak remaja yang memilih untuk berdiam diri dirumah atau mencari kebebasan dengan teman lainnya selain di ruang lingkup daerah rumahnya.

Setelah kami wawancara mereka mengatakan bahwa merasa dikucilkan dan di permainan secara tidak wajar dengan yang lainnya . sehingga membuat mereka merasa tidak nyaman dengan teman teman yang lainnya.

2. MASALAH

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan pendidikan kesehatan terhadap Pemahaman Terhadap Cyber Bulliyng Dan Pencegahan di Ruang Lingkup Pemuda-Pemudi Tanjung Raja Kel. Sumberrejo Sejahtera Kec. Kemiling Bandar Lampung.

berbeda dengan yang telah direncanakan yaitu menggunakan media *slide* dikarenakan tempat yang tidak memungkinkan.

Penyuluhan ini diikuti sebanyak 20 peserta, peserta tampak antusias mengikuti penyuluhan ini. Setelah dilakukan penyuluhan ini sekitar 85% peserta memahami apa itu Cyber Bullying dan Cyber Control, jenis-jenis, dampak dari Cyber Bullying dan cara mengatasinya. Peserta tampak senang dengan kegiatan penyuluhan kesehatan ini. Berikut gambar pelaksanaan penyuluhan:



Gambar 4.1. Pembukaan Acara



Gambar 4.2 Penyampaian materi



Gambar 4.3 Diskusi dan tanya jawab



Gambar 4.4 Sesi foto bersama

5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa ditarik dalam kegiatan ini adalah hampir seluruh siswa aktif dalam kegiatan penyuluhan dengan tidak meninggalkan tempat selama kegiatan berlangsung sampai selesai. adanya perubahan peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai cyber bullying yang diukur dengan hasil apersepsi dan evaluasi terjadinya peningkatan pemahaman dan pengetahuan remaja bahkan para remaja akan berupaya untuk mengatasinya sesuai dengan hasil penyuluhan dengan tujuan dapat mengatasi teman sebayanya yang mengalami tindakan cyber bullying.

6. DAFTAR PUSTAKA

- APJII. (2015). *Profil Pengguna Internet di Indonesia*. Jakarta: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- Hinduja, Sameer dan Justin W Patchin. (2014). *Cyberbullying Identification, Prevention, and Response*. Cyberbullying Research Center
- Humas Kemendag. (2014). *Panduan Optimalisasi Media Sosial*. Jakarta: Pusat
- Humas Kementerian Kemenda IPSOS. (2011). *Cyberbullying: Citizen in 24 Countries Assess Bullying via Information Technology for a Total Global Perspective*. Global Advisory
- Keller, Matt. (2012). *Identifying and Preventing Cyberbullying Among Adolescents*. Master Thesis. Gonzaga University
- Kominfo. (2012). *Digital Citizenship Safety among Children and Adolescent in Indonesia*. <https://web.kominfo.go.id/sites/default/files/users/12/Kominfo-Presentasi%20Laporan%20Hasil%20Penelitian%20-%20Gati%20Gayatri.pdf>